

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan keuangan**

##### **2.1.1. pengertian laporan keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2012:6):

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

##### **2.1.2. Tujuan laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:10):

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

##### **2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2012:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu
2. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan arus kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## **2.2 Rasio Keuangan**

### **2.2.1 pengertian rasio keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2012:122):

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Kasmir (2012:122) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

### **2.2.2 Jenis-jenis rasio keuangan**

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2012:123):

Jenis-jenis rasio keuangan terbagi menjadi 6 jenis rasio yaitu antara lain rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) dan Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).

## 2.3 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

### 2.3.1 pengertian *Earning Pers Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2006:33) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Kasmir (2012:207), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dari pengertian EPS menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut adalah rumus dalam menghitung EPS:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 2.3.2 Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Menurut Tandelilin (2010: 315), *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012:98), *Return on Equity* (ROE)

adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

### 2.3.3 pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012: 158), *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Prastomo (2002:84) dalam Williana (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tertagihnya suatu utang. Menurut Kasmir (2012:158), *Debt to Equity Ratio* (DER) Hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditor dan perusahaan. Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Dari pengertian DER di atas, maka disimpulkan bahwa DER merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.4. Pengertian dan Jenis Saham

### 2.4.1. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Menurut Husnan (2002:303), Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hakpemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menurut Widoatmodjo (2005:54), Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Samsul (2006:45), Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka pengertian saham menurut peneliti adalah surat berharga merupakan tanda penyertaan/kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

### 2.4.2 Pengertian Jenis-Jenis Saham

Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut Kasmir (2010: 210), jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi cara peralihannya
  - 1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*).  
Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
  - 2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*).  
Di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
- b. Dari segi hak tagihnya
  - 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

2) Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila perusahaan dilikuidasi.

## 2.5 Pengertian dan Jenis Harga Saham

### 2.5.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa para ahli:

Menurut Jogiyanto (2008:167), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Simatupang (2010:21), harga pasar saham perusahaan *go public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek.

Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

### 2.5.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widioatmojo (2005:54), jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

**a. Harga Nominal**

Harga yang tercatum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emitmen untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

**b. Harga Perdana**

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan

diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

**c. Harga pasar**

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan hargainilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Kertonegoro (2000:108) yaitu:

- a. Sebagai gudang nilai, berarti investor mengutamakan keamanan prinsipal, sehingga mereka akan mencari saham *blue chips* dan saham non-spekulatif lainnya.
- b. Untuk pemupukan modal, berarti investor mengutamakan investasi jangka panjang, sehingga mereka akan mencari saham pertumbuhan untuk memperoleh capital gain atau saham sumber penghasilan untuk mendapat dividen.
- c. Sebagai sumber penghasilan, berarti investor mengandalkan pada penerimaan dividen sehingga mereka akan mencari saham penghasilan yang bermutu baik dan hasil tinggi.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

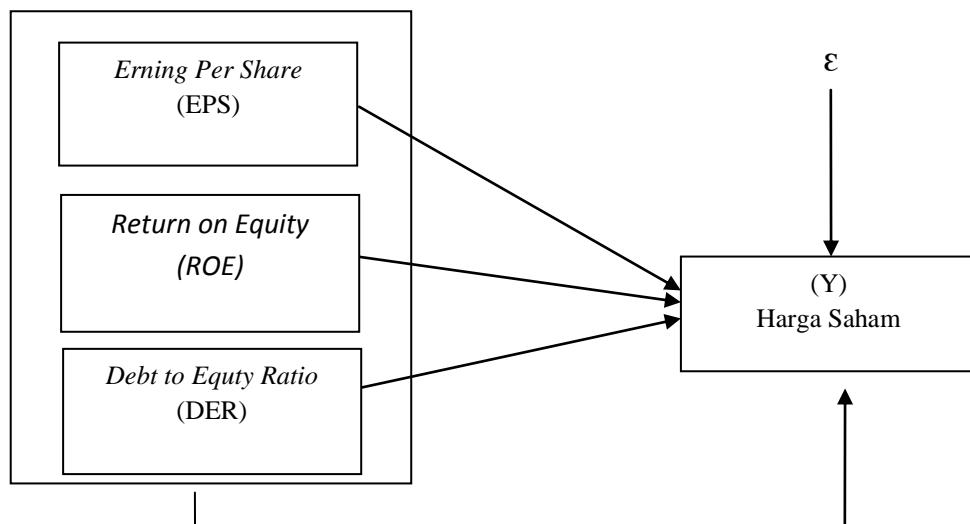
Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Puji astuti (2002)	Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan di BEJ Variabel X : EPS, ROE, NPM, dan ROA	Variabel X : EPS, ROE Variabel Y: harga saham	Varaibel X : NPM dan ROA Varaibel Y : Harga saham	EPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Harjun muharam (2002)	Analisis pengaruh informasi fundamental terhadap harga saham studi kasus pada seratus emitmen terbaik di BEJ.2002 Variabel X : SG,ROE dan NOM Variabel Y : harga saham	Variabel X: ROE Variabel Y : harga saham	Variabel X : SG, NOM Variabel harga saham	ROE tidak berpengaruh signifikan harga saham
Noer sarsongko dan Nila wulandari (2000)	Pengaruh EVA dan rasio profitrabilitas terhadap harga saham Variabel X : ROA,ROE, EPS, BEP dan DER Variabel Y : harga saham	Variabel X : ROE, dan EPS Variabel Y : harga saham	Variabel X: ROA, BEP, dan EVA	EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham
Astrid Amanda (2013)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Harga Saham</i>	Variabel X : DER, ROE dan EPS Variabel Y: Harga Saham	Variabel X : DER, ROE, EPS dan PER Variabel Y: Harga Saham	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap hruga saham, EPS



	Variabel X : DER, ROE dan EPS Variabel Y: Harga Saham			berpengaruh positif terhadap harga saham, dan ROE tidak berpengaruh dansignifikan terhadap harga saham
Syahib natasyah (2000)	Analisis pengaruh beberapa fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham Variabel X: ROA,ROE,DPR ,DER dan BV Variabel Y : harga saham	Variabel x : ROE dan DER Variabel Y : harga saham	Variabel x : ROA, DPR dan BV	ROE , dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## 2.7 Kerangka pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang ada peneliti terdahulu sebelumnya, pada kerangka pemikiran peneliti ini dapat dilihat pada gambar 2.2



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. Darsono dan Ashari (2005:57) bahwa “*Earning Per Share* (EPS) adalah mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.” EPS yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan baik. Pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini akan menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Sarsonko, Wulandari dan Itabillah (2011) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$ : *Earning Per Share*(EPS)berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.8.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti, 2004). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dapat dilihat dari data rata-rata ROE tiap tahunnya berfluktuktuasi naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan, berarti dapat disimpulkan bahwa turunnya ROE belum tentu akan menurunkan harga saham justru akan meningkat. Hal ini disebabkan karena rata-rata ROE menunjukkan nilai yang rendah yaitu cenderung mengarah pada nilai kurang dari 1%. Karena jika tingkat keuntungan modal sendiri yang digunakan dalam operasi perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga semakin kecil. Yang berarti dari total modal yang ada pada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri. Bisa juga dikarenakan modal

pinjaman lebih besar dari pada modal sendiri sehingga perusahaan menjadi tidak sehat dan mudah bangkrut. pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Dwi Murtiningsih yang mengemukakan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap harga saham

*H2: ROE tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.*

### **2.8.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Rasio* (DER) menurut Husnan (2006: 70) “merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki.” Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan.

Fara dharmastuti (2004) menyatakan bahwa :

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen.

Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan bangkrut, akibatnya investor akan menghindari saham-saham dengan nilai laba yang rendah yang akhirnya akan menurunkan harga saham yang akan berimbas pada harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Itabillah (2011) bahwa DER berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

*H<sub>3</sub>: Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.8.4 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham**

*H<sub>4</sub>* : Diduga *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.